

Analisis Kesejahteraan Petani Tambak Udang Vaname Desa Sialang Buah Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Berdagai dalam Perspektif Ekonomi Islam

Risfa Dwi Andini

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Korespondensi penulis: risfadwiandini@gmail.com

Sugianto Sugianto

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: Sugianto@uinsu.ac.id

Khairina Tambunan

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

E-mail: khairinatambunan@uinsu.ac.id

Abstract. *Welfare can be measured and understood through various economic and social indicators. General well-being refers to the condition in which a society generally feels happy, healthy, and has its basic needs met, such as food, shelter, education, and decent work. One welfare that has attracted attention is the welfare of coastal areas where the majority of coastal residents work as fishermen. There are several residents who are trying out the shrimp farming business. The type of shrimp they take is vanamei shrimp. Therefore, the aim of this research is to determine the welfare status of shrimp farmers who follow the guidelines of the Islamic economic system. A qualitative approach was used in this research. To carry out a research approach, observations and interviews were carried out. Based on the results of observations, the expenditure of shrimp pond farmers varies from the profits earned by pond farmers, which is very sufficient to meet all needs, both in terms of education, health and adequate consumption. The monthly profit they get from white shrimp pond farmers is IDR 11,631,666, compared to the Serdang Berdagai Regency Minimum Wage (UMK) of IDR 3,111,250 and the average expenditure of shrimp pond farmers is IDR 9,000,000/month. With this profit, all the needs of pond farmers are fulfilled and well met, so that shrimp pond farmers are at a very good level of welfare.*

Keywords: *Welfare, Vanamaei Shrimp, Islamic Economics.*

Abstrak. Kesejahteraan dapat diukur dan dipahami melalui berbagai indikator ekonomi dan sosial. Kesejahteraan secara umum mengacu pada kondisi suatu masyarakat secara umum merasa bahagia, sehat, dan memiliki kebutuhan dasar terpenuhi, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan pekerjaan yang layak. Salah satu kesejahteraan yang menyita perhatian yaitu kesejahteraan di daerah pesisir yang dimana mayoritas pekerjaan penduduk pesisir pantai adalah sebagai nelayan. Ada beberapa penduduk yang mencoba usaha tambak udang jenis udang yang mereka ambil adalah jenis udang vanamei. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui status kesejahteraan petambak udang yang mengikuti pedoman sistem ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan pendekatan penelitian, dilakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi pengeluaran petani tambak udang yang berbeda-beda dari laba yang didapat para petani tambak sangat cukup untuk memenuhi segala kebutuhan terpenuhi baik dari segi pendidikan, kesehatan, konsumsi tercukupi. Laba petani tambak udang vaname perbulan yang mereka dapat yaitu Rp.11.631.666, jika dibandingkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Serdang Berdagai sebesar Rp.3.111.250 dan rata-rata pengeluaran petani tambak udang Rp.9.000.000/bulan. Dengan laba tersebut segala kebutuhan petani tambak terpenuhi dan tercukupi dengan baik, sehingga petani tambak udang sudah berada pada taraf kesejahteraan yang sangat baik.

Kata kunci: Kesejahteraan, Udang Vanamaei, Ekonomi Islam.

LATAR BELAKANG

Kesejahteraan secara umum mengacu pada kondisi di mana individu atau masyarakat secara umum merasa bahagia, sehat, dan memiliki kebutuhan dasar terpenuhi, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan pekerjaan yang layak. Ini sering diukur dengan indikator ekonomi, sosial, dan kesehatan. (Husna, 2014: 17)

Dalam Islam, kesejahteraan dunia dan akhirat saling terkait. Tindakan yang baik dalam dunia ini diharapkan membawa kebahagiaan di akhirat. Selain itu, konsep zakat (pembayaran sumbangan wajib kepada yang membutuhkan) dan sedekah sangat penting dalam Islam untuk mencapai kesejahteraan sosial, dengan tujuan mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial. (Sodiq, 2015: 385).

Kesejahteraan dapat diukur dan dipahami melalui berbagai indikator ekonomi dan sosial. Ada faktor yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu: Produk Domestik Bruto (PDB), Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM, Distribusi Pendapatan, Akses terhadap Layanan Dasar.

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan (kesejahteraan dunia dan akhirat) mencakup aspek-aspek material dan spiritual. Kesejahteraan duniawi dalam Islam juga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi ada penekanan kuat pada aspek moral dan spiritual, seperti taqwa (ketakwaan kepada Allah), akhlak yang baik, dan berbuat baik kepada sesama.

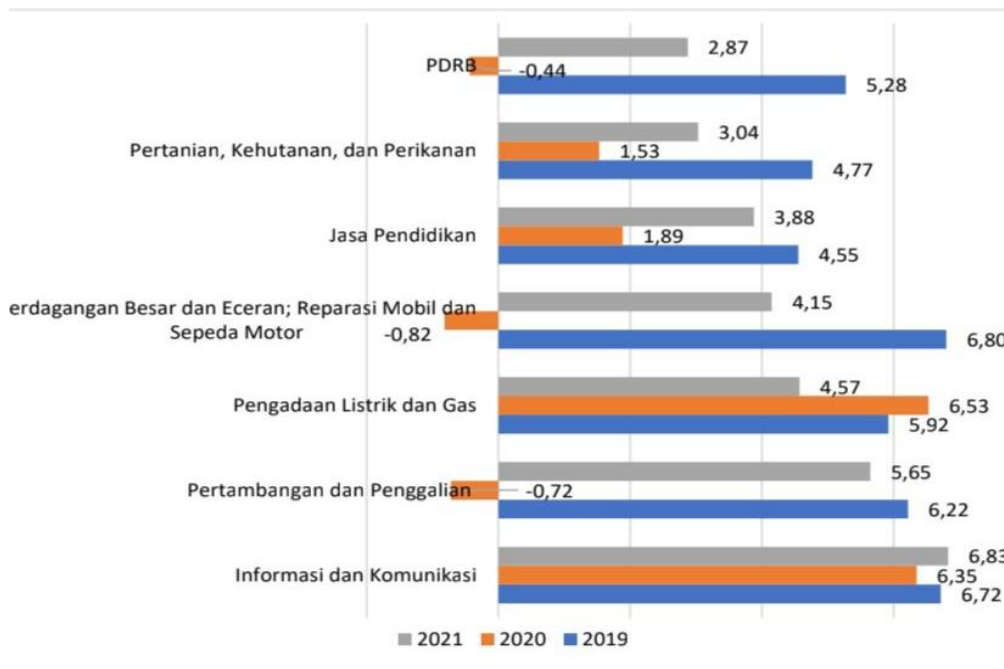
Kesejahteraan wilayah pesisir mayoritas penduduknya adalah nelayan, juga menjadi pertimbangan. Kota-kota pesisir sering kali lebih miskin dibandingkan kota-kota lain karena pembangunan di wilayah pesisir tertinggal dibandingkan wilayah daratan lainnya. Kemiskinan dan kesejahteraan relatif serta keterbelakangan ekonomi dibandingkan penduduk perkotaan merupakan permasalahan utama di seluruh wilayah pesisir Indonesia. Data BPS menunjukkan terdapat 28,07 juta penduduk miskin di Indonesia, dan sekitar 25,14 persennya tinggal di wilayah pesisir (Badan Pusat Statistika, 2017: 1).

Banyak dari penduduk yang tinggal di wilayah pesisir bergantung pada sumber daya yang terdapat di sana, khususnya industri perikanan dan pertanian. Untuk mengambil hasil tangkapannya, seseorang harus dijatuhkan langsung dari air dan dibuang ke laut terbuka. Proses beternak ikan atau udang di tambak dikenal dengan istilah akuakultur. Ketika sumber daya perikanan ini dimanfaatkan secara maksimal, hal ini akan meningkatkan kesejahteraan atau kedudukan sosial ekonomi masyarakat dan memungkinkan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang nyaman. Jika makanan yang diproduksi cukup, produksi yang lebih banyak mungkin akan meningkatkan kesejahteraan (Pratama, Yoga, 2022: 74)

Hal ini menimbulkan pertanyaan ironis: Bagaimana negara dengan kekayaan sumber daya laut yang begitu besar bisa gagal mendukung para petani tambak. Untuk menghadapi perubahan lingkungan perekonomian, sangat penting untuk memanfaatkan dan memperkuat sumber daya lokal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Menghadapi perubahan lingkungan perekonomian memerlukan pemanfaatan dan penguatan sumber daya lokal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam (Sugianto: 2021: 292)

Salah satunya yaitu di daerah Serdang Berdagai Kecamatan Teluk Mengkudu Desa Sialang Buah beberapa penduduknya berganti pekerjaan dari awalnya sebagai nelayan kini mereka menjadi pembudidaya udang. Udang yang mereka gunakan juga udang yang berjenis Udang Vanamei, dikarenakan bibit udang vanamei ini sangat mudah untuk dibudidayakan dikarenakan hanya butuh waktu 100 hari para petani dapat memanen hasil udangnya. Para penduduk yang beralih pekerjaan dari nelayan menjadi pembudidaya udang berharap agar pekerjaan baru yang mereka lakukan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik segi sandang dan pangan. Ataupun dengan alasan lain dikarenakan ada beberapa penduduk yang juga tidak dapat pergi neleyen dikarenakan tidak memiliki perahu / kapal yang layak untuk pergi berlayar atau disebabkan karna cuaca yang tidak dapat diprediksi sehingga beberapa penduduk beralih profesi sebagai petani. Dengan adanya petani tambak udang di Desa Sialang Buah diharapkan bisa membantu beberapa penduduk untuk keluar dari zona kemiskinan agar mendapatkan kehidupan yang jauh lebih layak. Sehingga jika pengangguran berkurang karna beberapa orang bisa beralih profesi dari dan bekerja lebih baik maka kasus kemiskinan didaerah dapat berkurang.

Jika dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika Serdang Berdagai bahwa perekonomian Kabupaten Serdang Berdagai pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,87%, dibandingkan dengan tahun 2020 yang mengalami kontraksi -0,44%. Dan Sektor perikanan merupakan salah satu yang juga berpengaruh selain dari hasil pertanian dan kehutanan, seperti pada gambar dibawah ini: (Statistik, 2021:2)



Sumber: Berita Resmi Statistika Serdang Berdagai tahun 2021

KAJIAN TEORI

Kesejahteraan

Istilah “kesejahteraan” berasal dari kata Sansekerta “cetera” yang berarti “payung”. Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, individu yang kaya adalah individu yang bebas dari kebodohan, kemiskinan, dan ketakutan, yang mengarah pada kehidupan yang aman dan puas. Kesejahteraan merupakan kebebasan yang diperoleh individu dalam menggunakan pendapatannya, namun mempunyai kadar yang relatif karena didasarkan pada seberapa puas individu tersebut dalam memanfaatkan pendapatannya.

Dalam Ekonomi Islam, kesejahteraan mengacu pada kesuksesan material dan spiritual, atau kesejahteraan secara keseluruhan. Ekonomi Islam mengukur kesejahteraan tidak hanya dari segi nilai-nilai ekonomi tetapi juga dari segi kualitas moral, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, pengertian kesejahteraan berdasarkan Islam lebih mendalam (Marliyah, 2023 : 163)

Menurut Prabawa, kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, bahagia, dan bermutu bagi seseorang, suatu kelompok, atau suatu masyarakat. Kemampuan memanfaatkan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik dalam bentuk produk maupun layanan yang penting bagi keluarga dapat menjadi tanda kemakmuran. Dari sudut pandang sosial, finansial, dan spiritual, Rambe mengartikan kemakmuran. Menurutnya, kesejahteraan adalah kerangka hidup sosial, material, dan spiritual yang bercirikan keamanan, kesusilaan, serta ketenangan lahir dan batin. Setiap orang dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisik,

spiritual, dan sosialnya sendiri, keluarganya, dan masyarakat sebaik mungkin di masa yang makmur ini..(Dalimunthe, 2017: 56)

Islam memandang kesejahteraan sebagai kewajiban masyarakat untuk membantu mereka yang membutuhkan serta penekanan pada individu. Seperti yang Allah tuliskan dalam Al-Qu'an Surat An Nisa ayat 9.

وَلْيُحْسِنِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (Q.S. An -Nisa :9)

Udang Vaname

Udang vanamei, kadang-kadang dikenal sebagai udang vaname (*Litopenaeus vannamei*), merupakan spesies udang introduksi yang baru. Udang ini endemik di perairan pesisir dan laut Puerto Rico, Meksiko, dan negara-negara lain di Amerika Latin. Negara-negara penghasil udang di Asia, termasuk Tiongkok, India, Thailand, Bangladesh, Vietnam, dan Malaysia, kemudian mengimpor udang ini. Selain udang windu (*Penaeus monodon*) dan udang putih/udang jrebung (*Penaeus merguensis*) yang terkenal, Indonesia juga memasukkan udang vaname sebagai salah satu jenis udang yang dipelihara di tambak pada masa pertumbuhannya.

Udang vaname atau dikenal juga dengan sebutan udang kaki putih atau Udang Putih Pasifik (*Litopenaeus vannamei*) merupakan produk utama budidaya perikanan Indonesia. Ketika produksi udang windu menurun akibat serangan virus White Spot atau yang dikenal dengan virus White Spot Syndrome, udang windu pun masuk ke Indonesia. Sebagai salah satu eksportir udang terbesar ke pasar dunia, devisa Indonesia sangat diuntungkan dari industri produksi udang vaname. Budidaya udang vaname memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan produksi udang Indonesia saat ini. Selain pertumbuhannya yang cepat, udang vaname memiliki tingkat kelangsungan hidup yang baik di daerah yang tersedia benih yang memenuhi syarat Spesific Pathogen Free (SPF). Laju pertumbuhan udang vaname semakin meningkat seiring dengan berkembangnya budidaya udang dengan berbagai teknik budidaya (tradisional, ekstensif, hingga intensif). Tanaman ini juga lebih tahan terhadap serangan penyakit dan memiliki toleransi yang relatif tinggi terhadap perubahan lingkungan. (Kurniawan, 2021 : 2)

Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2001. Alasan udang vaname disebut sebagai jenis unggul adalah karena katanya memiliki sejumlah manfaat, seperti:

1. Ketahanan terhadap penyakit yang lebih besar,
2. Pertumbuhan yang lebih cepat,
3. Ketahanan terhadap variasi lingkungan,
4. Masa pemeliharaan yang relatif singkat (90–100 hari setiap siklus),
5. Tingkat kelangsungan hidup (SR) atau derajat hidup yang relatif tinggi,
6. Kemampuan untuk menghemat pakan.(Amri, 2008: 4).

Sebelum memulai siklus budidaya, lahan tambak harus disiapkan dengan beberapa cara. Sebelum benih dipasok, salah satu langkah penting dalam pengoperasian kolam adalah persiapan kolam. Langkah pertama dalam keberhasilan budidaya udang vaname adalah persiapan kolam. Tujuan persiapan kolam adalah untuk menyediakan substrat pertumbuhan yang cocok untuk benih. Tahapan pengaturan kolam yang optimal meliputi:

1. Pengeringan Tambak dan Perbaikan Konstruksi Tambak
2. Pengapuran
3. Pengisian Air dan Pengaturan Kincir
4. Kondisi Tambak Kekurangan Oksigen
5. Sterilisasi Air
6. Pakan Buatan
7. Penebaran Benur
8. Panen dan Pasca Panen
9. Pemasaran (Kurniawan, 2021 : 110)

Sistem Ekonomi Islam

Dalam Islam, tujuan kegiatan ekonomi terutama untuk memenuhi beberapa kebutuhan mendasar, yang mempunyai batas-batas tentu saja dan bersifat dinamis berdasarkan status sosial ekonomi masyarakat secara luas. Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi akan mampu memenuhi kebutuhan manusia, menurut Al-Qur'an.(Anggraini, 2021 : 1)

Yang dimaksud dengan “sistem” adalah “perangkat-perangkat yang saling berhubungan secara teratur sehingga membentuk suatu keseluruhan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, sistem adalah kumpulan berbagai komponen yang saling terkait, mempengaruhi satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan keuangan. Al-Qur'an, as-Sunnah, ijma, dan qiyas merupakan sumber ajaran dan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam ini merupakan komponen dari prinsip-prinsip Islam yang mencakup segalanya.

Adapun tujuan-tujuan yang menjadi pedoman turunnya hukum Islam adalah sebagai berikut:

1. Penyucian jiwa, sehingga setiap umat Islam dapat berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan dengan menjadi sumber niat baik dan bukan sumber kejahatan.
2. Untuk mencapai kebaikan bersama baik dari segi kepentingan individu maupun masyarakat, keadilan di berbagai bidang kehidupan, termasuk di kalangan Muslim dan non-Muslim, harus ditegakkan.
3. Terpeliharanya lima pen jagaan pokok yaitu perlindungan agama (*al-din*), perlindungan jiwa (*al-nafs*), perlindungan akal (*al-aql*), perlindungan keturunan (*al-nafsl*), dan perlindungan harta benda (*al-mal*) itulah yang dimaksud dan disepakati para ulama sebagai maşlahah (kebaikan). (Muklis, 2020 :30-35).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengamatnya dalam keadaan alamiahnya. Menemukan makna, pemahaman, dan pemahaman terhadap suatu fenomena, peristiwa, atau kehidupan manusia, baik terlibat langsung maupun tidak, merupakan tujuan utama penelitian kualitatif. segera, kontekstual, dan menyeluruh dalam lingkungan yang diteliti. Dengan mencoba melibatkan mereka yang terlibat dalam situasi atau fenomena tersebut, peneliti dalam penelitian kualitatif berupaya memahami pentingnya suatu kejadian atau peristiwa. (Anggito & Setiawan, 2018:7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Perekonomian Petani Tambak Udang Vaname

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu petani lainnya memilih jenis udang vanamei dikarenakan jenis udang ini paling murah untuk harga benurnya dan juga merupakan jenis udang yang digunakan untuk memulai usaha tambak udang. Petani tambak juga menyampaikan banyaknya benur yang ditebar dalam satu kolam juga memengaruhi hasil dari udang yang akan dipanen. Luas kolam tambak udang dari masing – masing petani seluas 200 meter².

Para petani tambak udang lainnya juga menyampaikan jika kolam yang mereka memiliki satu kolam memiliki luas 200 meter dapat diisi dengan 70.000 benur, atau 350 ekor per meternya, serta ketinggian air 75 cm. Dalam satu kolam dapat menampung hasil 400 kg-500

kg udang. Dalam satu kolam memiliki 2 kincir air tetapi diwaktu umur 40 hari pertama menggunakan satu kincir air saja tetapi jika sudah menuju waktu dari 41 hari sampai 100 hari harus terdapat dua kincir air. Jika kincir mati lebih dari waktu 5 menit maka seluruh udang akan mati. Kincir air yang digunakan oleh petani tambak udang yaitu 1 Hp.

Ada penyakit yang ada bisa saja menyerang udang tersebut yaitu penyakit panu putih. Penyakit ini dapat membuat satu kolam mengalami gagal panen. Jika hal itu terjadi maka petani harus memanen seluruh udang tersebut, udang itu bisa dijual jika sudah berumur satu setengah bulan dengan harga 20.000/kg nya, namun jika belum sampai diumur tersebut maka petani mengalami gagal panen.

Tingkat kematian udang didalam satu kolam yaitu 15% atau setara dengan 60.000 ekor benur. Penyakit pada udang juga biasanya akan mulai terjangkit pada umur satu bulan. Sistem pemberian pakan terhadap udang dilakukan dalam 4 kali sehari diwaktu pagi hari pada pukul 6 pagi, di waktu siang hari pada pukul 12 siang, di sore hari pada pukul 6 sore, dan makan malam pada pukul 12 malam. Untuk udang diwaktu umur 40 hari harus rutin diganti air sebanyak 25% perdua atau tiga hari dengan air mineral. Dikarenakan petani menggunakan air sumur bor air asin. Kadar air asin yang digunakan yaitu 25 ppt. Serta memberikan kebutuhan oksigen (O_2) ke dalam kolam. Waktu panen untuk udang yaitu lima kali masa panen dalam 100 hari, waktu itu dimulai dari hari ke 60 hari, 70 hari, 80 hari, 90 hari, dan 100 hari.

Dalam hasil wawancara juga mengatakan tentang sistem panen yang dilakukan oleh petani tambak udang yaitu dengan menggunakan sistem parsial, sistem parsial merupakan sistem pengurangan yang dilakukan pada udang disetiap panennya yang memiliki tujuan untuk mengurangi udang didalam kolam agar ukuran udang bisa bertambah. Sistem ini dilakukan pada saat udang memasuki umur 60 hari, kemudian parsial akan dilakukan kembali setelah 10 hari setelah panen pertama. Dan begitu dengan waktu seterusnya sampai udang berumur 100 hari.

Tabel 1. Pendapatan Petani Tambak Udang Selama 100 hari

Hari	Jumlah/Kg	Harga/Kg	Jumlah (Rp)
60 hari	100 kg	Rp. 40.000	Rp. 4.000.000
70 hari	150 kg	Rp. 55.000	Rp. 8.250.000
80 hari	200 kg	Rp. 65.000	Rp. 13.000.000
90 hari	150 kg	Rp. 75.000	Rp. 12.500.000
100 hari	350 kg	Rp. 85.000	Rp. 29.750.000
Total	950 kg	Rp. 66.250.000	

Sumber data dari Petani Tambak Udang Vaname di Desa Sialang Buah

Selain pendapatan Pak Ihsan juga menjelaskan tentang apa-apa saja pengeluaran yang terjadi selama 100 hari dalam proses pengelolaan tambak udang vaname seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengeluaran Petani Tambak Udang Vanaeme Selama 100 hari

Jenis	Jumlah	Harga	Total
Benur	70.000 ekor	Rp. 48	Rp. 3.360.000
Pakan FCR	1.235 kg	Rp. 17.000	Rp. 20.995.000
Listrik dan Solar			Rp. 5.000.000
Obat-obatan			Rp. 1.000.000
Biaya tak terduga			Rp. 1.000.000
Total Pengeluaran			Rp. 31.335.000

Berdasarkan penjelasan dari tabel 1 dan 2 pendapatan dan pengeluaran petani tersebut maka yang laba didapatkan petani tambak udang vaname selama masa pengelolaan selama 100 hari dengan luas kolam 200 meter² yaitu Rp. 34.895.000. Jika diklasifikasikan dalam hasil perbulan pendapatan Rp. 11.631.666.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para petani juga memaparkan pengeluaran mereka dalam satu bulan untuk kebutuhannya rumah tangganya seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengeluaran Petani Tambak Udang Vaname selama 1 bulan Untuk Kebutuhan Rumah Tangga

Jenis	Jumlah
Pendidikan	Rp. 1.000.000
Kesehatan	Rp. 245.000
Konsumsi	Rp. 1.000.000
Listrik	Rp. 250.000
Biaya Tak Terduga	Rp. 1.000.000
Biaya Lainnya	Rp. 3.500.000
Tabungan	Rp. 2.500.000
Total	Rp. 9.495.000

Sumber Data dari Petani Tambak Udang Vaname 1

Jenis	Jumlah
Pendidikan	Rp. 800.000
Kesehatan	Rp. 105.000
Konsumsi	Rp. 800.000
Listrik	Rp. 150.000
Biaya Tak Terduga	Rp. 1.500.000
Biaya Lainnya	Rp. 3.000.000
Tabungan	Rp. 3.500.000
Total	Rp. 9.855.000

Sumber Data dari Petani Tambak Udang Vaname 2

Jenis	Jumlah
Pendidikan	Rp.0
Kesehatan	Rp. 105.000
Konsumsi	Rp. 700.000.
Listrik	Rp. 250.000.
Biaya Tak Terduga	Rp. 1.200.000
Biaya Lainnya	Rp. 3.000.000
Tabungan	Rp. 3.500.000
Total	Rp. 8.755.000

Sumber Data dari Petani Tambak Udang Vaname 3

Jenis	Jumlah
Pendidikan	Rp. 430.000
Kesehatan	Rp. 140.000
Konsumsi	Rp. 700.000
Listrik	Rp. 200.000
Biaya Tak Terduga	Rp. 1.500.000
Biaya Lainnya	Rp. 3.000.000
Tabungan	Rp.4.000.000
Total	Rp. 9.970.000

Sumber Data dari Petani Tambak Udang Vaname 4

Jika dilihat dari tabel diatas pengeluaran petani tambak udang dalam satu bulan maka dari laba tambak udang vaname serta pengeluaran selama satu bulan maka petani tambak memiliki kesejahteraan yang sangat baik dalam memenuhi kehidupannya. Jika dibandingkan dengan angka Upah Minimum Kabupaten (UMK) sebesar Rp. 3.111. 250.

Pembahasan

Analisis Kondisi Perekonomian Petani Tambak Udang Vaname

Dari hasil penelitian juga jika kondisi petani mengalami gagal panen maka kerugian yang besar juga juga dirasakan karna membeli benur yang banyak untuk masa tebar dalam satu kolam sebanyak 70.000 dengan pengeluaran Rp.3.360.000 serta biaya produksi yang juga besar serta disebabkan udang mati karna penyakit ataupun karna kincir air yang tiba-tiba mati karna listrik mati itu menyebabkan udang tidak bisa dijual, disitulah banyak dari para petani yang berhenti menjadi petani tambak udang. Karena kerugian besar serta yang modal besar yang mereka keluarkan, tak jarang jika para petani mendapatkan modal pertama untuk usaha tambak udangnya dengan meminjam uang kepada pihak-pihak yang bisa meminjakan uang dengan jumlah besar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kondisi perkonomian penduduk yang memiliki usaha tambak udang memiliki kondisi yang baik, dimana dengan kondisi tersebut para petani dapan memenuhi segala kebutuhan mereka, mencukupi pengeluaran untuk kependidikan,

kesehatan dan juga untuk konsumsi sehari-hari. Para petani yang memilih tambak udang udang sebagai pekerjaan yang mereka tekuni bertujuan agar kondisi ekonomi mereka berubah dari sebelumnya.

Para petani tambak udang vanamei pendapatan laba yang dihasilkan para petani tambak udang dalam kurung waktu 100 hari masa panen sebesar Rp.34.895.000, jika diklasifikasikan dalam satu bulan maka penghasilan yang didapat Rp.11.631.666, sedangkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Serdang Berdagai yaitu sebesar Rp.3.111.250. Dengan pengeluaran para petani yang berbeda-beda dalam satu bulan untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari, dengan jumlah pengeluaran para petani yang rata-ratanya Rp.9.000.000, maka para petani tambak udang memiliki kesejahteraan yang sangat baik karna dapat memenuhi segala kebutuhannya baik dari segi pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan lainnya.

Analisis Upaya Meningkatkan Kesejahteraan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ada beberapa indikator yang mempengaruhi kesejahteraan yaitu kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi dan juga perumahan.

a. Kesehatan

Jika ditinjau dari segi kesehatan dengan kondisi ekonomi para petani memiliki pendapatan Rp.11.631.666 perbulannya maka para petani sudah muemiliki jaminan kesehatan untuk keluarganya yang baik, serta para petani juga sudah memiliki BPJS disetiap keluarganya karna memiliki pendapatan yang cukup untuk membayar uang kesehatan. Memberikan makanan sehat agar terhindar dari gizi buruk untuk keluarganya juga merupakan salah satu dari kesejahteraan.

b. Pendidikan

Dari hasil penelitian para petani tambak udang vaname disialang buah telah memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya, anak -anak dari petani tambak udang rata-rata menjalankan pendidikan baik dari Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan juga berada di Perguruan Tinggi. Dari hasil pendapatan mereka sebagai petani tambak udang.

c. Ketenagakerjaan

Dari hasil penelitian para petani tidak mempekerjakan orang lain dengan kata lain mereka mengelola tambak udang mereka secara pribadi tanpa ada campur tangan. Sehingga belum memberi pekerjaan kepada penduduk disekitar.

d. Taraf dan Pola Konsumsi

Dari taraf dan pola konsumsi para petani sudah mampu untuk memberi keluarganya makanan yang baik, tidak memiliki kesulitan dalam konsumsi atas pendapatan yang mereka dapat. Sehingga mereka tidak termasuk dalam orang yang berada dalam garis kemiskinan.

e. Perumahan

Dari hasil penelitian para penduduk yang mengelola usaha tambak udang vaname adalah mereka yang memiliki rumah pribadi dengan kata lain milik sendiri.

Dalam yang diungkapkan Mahkamah dalam tulisannya jika kesehatan, kebahagiaan, kedudukan ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat semuanya dianggap sebagai indikator kesejahteraan. Mewujudkan kemakmuran dimaksudkan untuk memungkinkan orang menjalani kehidupan terhormat dan mengejar pertumbuhan pribadi. Warga negara dapat secara efektif menjalankan peran sosialnya dalam keadaan seperti ini. Kesejahteraan masyarakat akan dipengaruhi oleh kesejahteraan warganya. Dalam pengertian ini, jumlah penduduk miskin suatu masyarakat erat kaitannya dengan kesejahteraan. Artinya, mereka yang miskin tidak sejahtera. Individu yang berada di bawah garis kemiskinan dianggap miskin. Pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar menunjukkan besarnya garis kemiskinan di Indonesia. Ada dua kategori kebutuhan dasar: kebutuhan makanan dan non-makanan. Membeli makanan pokok dan pakaian merupakan bagian dari kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan gizi seseorang. Kebutuhan akan transportasi, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan non-makanan lainnya. (Mahkamah, 2021: 8-9)

Dari hasil penelitian dalam proses mengambil udang yang banyak dalam proses menjual hasil udang mereka para juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam. Ada beberapa prinsip-prinsip ekonomi islam yang diterapkan oleh para petani tambak udang yaitu:

1. Tauhid

Makna prinsip tauhid yaitu selalu mengingat apa yang dimiliki adalah milik Allah SWT. Kesadaran akan tauhid juga akan mengendalikan seseorang dari kezhaliman seperti adanya yang mengandung riba, menjual harga dengan harga yang tinggi atau mengurangi takaran pada berat udang yang akan dijual.

2. Amanah

Para petani menerapkan prinsip amanah, makna amanah itu sendiri yaitu kejujuran dalam pengelolaan yang dilakukan seperti memberikan harga jual kepada para pembeli dari hasil udang vaname sehingga dari apa yang mereka dapatkan keberkahan dari Allah SWT.

3. Keadilan

Makna keadilan disini adalah yaitu tentang keadilan para petani dalam melakukan usahanya tanpa melupakan kewajibannya untuk tidak melupakan urusannya kepada Allah SWT, Tidak hanya memikirkan pendapatan dunia namun juga akhirat, harus memiliki keseimbangan antara keduanya.

4. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang harus melekat pada diri semua orang agar setiap pekerjaan yang dilakukannya mendapatkan kemaslahatan dan hikmah agar terhindar dari dari memakan hak orang lain agar menciptakan kehidupan yang nyaman serta memiliki keberkahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengeluaran petani tambak udang yang berbeda-beda dari laba yang didapat para petani tambak sangat cukup untuk memenuhi segala kebutuhan terpenuhi baik dari segi pendidikan, kesehatan, konsumsi tercukupi. Laba petani tambak udang vaname perbulan yang mereka dapat yaitu Rp.11.631.666, jika dibandingkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Serdang Berdagi sebesar Rp.3.111.250 dan rata-rata pengeluaran petani tambak udang Rp. 9.000.000/bulan. Dengan laba tersebut segala kebutuhan petani tambak terpenuhi dan tercukupi dengan baik. Sehingga petani tambak udang memiliki kesejahteraan yang sangat baik. Jika dilihat dari kondisi kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi dan juga perumahan, maka para petani sudah dalam taraf kesejahteraan yang baik. Dan para petani juga sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam didalam pengelolaan sampai dengan masa panen sehingga apa yang diperoleh oleh petani tambak udang mendapat keberkahan. Yang didasari oleh prinsip tauhid, amanah, keadilan dan kejujuran.

Saran

Untuk pemerintahan agar bisa memberikan penyuluhan khusus terhadap para pendudukan yang memiliki tambak agar menjadi wawasan dalam usaha untuk perkembangan tambak agar lebih maju. Pemerintah dapat membantu memajukan usaha mereka dengan bekerja sama dengan berbagai perusahaan untuk mendistribusikan udang dari para petani tersebut, agar para petani memiliki pemasukan yang tetap untuk penyaluran hasil udang mereka. Sebab jika usaha tambak memiliki tempat tetap untuk disalurkan hasil panen juga membantu tambak tersebut berkembang dan dapat memperkerja penduduk sekitar sehingga penduduk lain merasa terbantu. Membantu para penduduk yang ingin melakukan usaha tambak

udang vaname untuk memberikan modal awal ataupun menyediakan pinjaman atau memberi bibit benur kepada penduduk yang ingin mencoba melakukan usaha tambak udang.

Untuk masyarakat ini bisa menjadi salah satu ide baru untuk menambah dan memperbaiki pendapatan dan tidak hanya berfokus untuk bekerja sebagai nelayan dan dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja saat berlayar dilaut.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, K. (2008). *Budi Daya Udang Vaname Secara Intensif, Semi Intensif, dan Tradisional*. Jakarta ;PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anggraini, T. (2021). *Buku Ajar Desain Akad Perbankan Syariah*. Medan; CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional.
- Badan Pusat Statistika. (2017). *Sumber Daya Laut Pesisir*. 2017. <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/21/c2451f58814e91d71124d541/statistik-sumber-daya-laut-dan-pesisir-2017.html>
- Dalimunthe, E. R. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten BatuBara. *Jurnal Geografi*.
- Husna, N. (2014). Ilmu kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).
- Kurniawan, A. (2021). *Kunci Sukses Budidaya Udang Vaname: Pengelolaan Akuakultur Berbasis Ekologi Mikroba*. Malang: UB Press.
- Markhamah. (2021). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Jawa Tengah: Muhammadiyah Universitas Press.
- Marliyah. (2023). Implementation of Creative Economy in Improving Welfare Maqasid Al-Shari ah Perspective (Case Study : Rattan Craftsmen Of Jentera Stabat Village). *Ekonomi Syariah Indonesia, XIII*(2), 163.
- Muklis. (2020). *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Pratama, Yuga, Z. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Udang Di Desa Tapak Kuda Kecamatan Tanjung Pura. *Aceh Antropological Journal*, 6(01), 74.
- Statistik, B. P. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Serdang Bedagai Agustus 2021*. 10, 1–12.
- Sodiq, A. (2015). Konsep kesejahteraan dalam islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.
- Sugianto,Sukiman, Joni,H., Abdul.R.O., Cerative Economic Development Strategy Of Riau Province Community in As-Syatibi Shariah Maqasid Persfective, *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*,6 (2) , 291-308